

ABSTRAK

Kecemasan saat berbicara adalah fenomena yang sering dijumpai dan dapat dialami oleh setiap pelajar bahasa asing, termasuk mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kemampuan berbicara dan kecemasan berbicara dalam bahasa Inggris, tingkat kecemasan serta sumber kecemasan saat berbicara. Instrumen yang digunakan untuk mengukur skala kecemasan adalah Foreign Language Speaking Anxiety Scale (FLSAS) oleh Öztürk dan Gurbuz (2014) yang didistribusikan kepada 114 mahasiswa semester lima jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Airlangga. Lalu, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif menggunakan SPSS 25.0 dengan statistik deskriptif dan korelasi Pearson Product Moment. Teori sumber kecemasan berbahasa asing oleh Horwitz, Horwitz dan Cope (1986) dan teori mengenai tingkat kecemasan oleh Horwitz dan Young (1991) digunakan sebagai acuan. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai 10 mahasiswa. Ditemukan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kecemasan berbicara dan kemampuan berbicara bahasa asing, yang berarti semakin tinggi rasa cemas yang mereka alami, semakin rendah kemampuan yang mereka miliki. Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan berbicara yang sedang (moderate). Kemudian, sumber yang dominan berkontribusi terhadap kecemasan berbicara bahasa asing adalah ketakutan akan evaluasi yang negatif, rasa takut membuat kesalahan pada situasi formal, dan kurangnya percaya diri. Penelitian ini juga membuktikan bahwa meskipun responden sering terpapar dengan bahasa Inggris, mereka masih mengalami kecemasan berbicara. Penelitian ini juga menyarankan bahwa pengajar sebaiknya lebih waspada dengan kecemasan berbicara yang dialami oleh siswa dan sebaiknya menggunakan beberapa strategi yang dapat mendorong siswa untuk berbicara dengan lebih percaya diri.

Kata kunci: *Kecemasan berbicara bahasa asing, FLSAS, Mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Pelajar bahasa asing di Indonesia, Pelajar EFL*

ABSTRACT

Anxiety during speaking performance is a common phenomenon experienced by any EFL learners, including students majoring in English. Investigating the correlation between students' foreign language speaking anxiety (FLSA) and speaking achievement, the levels, and the sources of the anxiety among English Department students of Universitas Airlangga, this study used mixed-method approach by using Foreign Language Speaking Anxiety Scale (FLSAS) questionnaire by Öztürk and Gurbuz (2014) and individual interview. The questionnaire was distributed to 114 fifth-semester students. In order to get in-depth explanation about FLSA, there were 10 students interviewed in this study. The FLSAS questionnaire results were analyzed with SPSS 25.0 by using Pearson Product Moment Correlation and descriptive statistical analysis. Horwitz, Horwitz and Cope's (1986) theory about foreign language anxiety (FLA) sources and Horwitz and Young's (1991) theory about FLA levels were also used. This study found that there is a significant negative correlation between FLSA levels and speaking achievement. This means the higher speaking anxiety they experience, the lower the achievement they get. Most of the students are also proven to have moderate levels of FLSA, which is mainly due to the fear of negative evaluation, the fear of making mistakes in formal settings, and the lack of self-confidence. This study indicates that although the EFL learners are often exposed to English, they still experience FLSA. These findings suggest that the lecturers should be more aware of students' anxiety and use strategies that might encourage the students to speak confidently.

Keywords: *EFL learners, English Department students, FLSAS, Foreign language speaking anxiety, Indonesian EFL learners*